



**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KEBHINEKAAN
DENGAN SIKAP TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nita Rahma Rosa¹, Anita Trisiana², Ama Farida Sari³
nitarahmarosa11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi pada peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu, dengan populasi sejumlah 322 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional *random sampling*. Adapun sampel berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,913 > 0,312$ pada taraf signifikan 5 % sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci : Hubungan, Pemahaman Kebhinekaan, Sikap Toleransi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine a correlation between understanding diversity and attitudes of tolerance at the tenth-grade students of SMA N Colomadu in the 2024/2025 academic year. This research was conducted at SMA N Colomadu. The population in this study was 322 students. The sampling technique was through proportional random sampling. The sample was 40 students. Data collection techniques were through questionnaires and observations. The data analysis technique used was the product moment correlation test using SPSS Statistic 27. The result of the study showed that the r -count value was greater than the r -table $0,913 > 0,312$ at a significance level of 5% So, the hypothesis that stated there is a positive and significant correlation between understanding diversity and the attitude of tolerance of student in class X SMA N Colomadu in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Relationship, Understanding Diversity, Attitude of Tolerance.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural dengan keberagamannya, hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai suku, budaya, agama dan lainnya kondisi bangsa Indonesia yang “multikultural” hal tersebut menjadi kebutuhan yang bersifat mendesak untuk membuat “kebudayaan nasional Indonesia” yang memungkinkan dapat terjadi “kuatnya integritas” yang mengikat etnis serta budaya secara menyeluruh (Trisiana, 2017). Indonesia yang merupakan bangsa dengan masyarakatnya yang beragam, hal ini berlangsung semenjak Indonesia mengenal manusia dengan segala keberagamannya, berdamai, ramah, kerukunan dan toleransi yang ada di dalam masyarakat mencerminkan kehidupan yang harmonis, di mana mereka menjadi contoh bagi toleransi beragama di seluruh dunia berdasarkan juga tingkat pendidikan, karena pendidikan dapat menciptakan individu menjadi yang mampu berperilaku sesuai norma (Trisiana, 2016), dalam konteks pendidikan sikap toleransi sangat di perlukan untuk menciptakan serta membentuk suatu karakter peserta didik agar lingkungan belajar lebih harmonis dan menanamkan sikap toleransi sedini mungkin di lingkungan sosial, penghargaan terhadap perbedaan perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tidak muncul perdebatan yang bisa menyebabkan perselisihan atau konflik. Penghargaan berarti memperlakukan semua orang dengan adil di setiap aspek kehidupan, memberikan hak yang setara kepada setiap individu, dan menetapkan tanggung jawab yang sama. Perlakuan yang adil dan seimbang ini sangat penting untuk menjaga keamanan dan kelangsungan hidup dalam masyarakat (Suliantoro dan Runggandini, 2018). Masih sering terlihat peserta didik tidak dapat menghargai temannya yang berbeda pendapat dan mengejek temannya yang berkulit gelap karena berbeda suku dengannya terutama peserta didik kelas X yang baru memasuki lingkungan baru peralihan dari sekolah menengah pertama, serta lingkungan ketika mereka di SMA

Negeri Colomadu akan jauh lebih luas dan mengenal teman dari berbagai macam latar belakang kehidupan baik suku, agama maupun budaya, segala perbedaan tersebut perilaku intoleransi diatas masih sering terjadi karena hal itulah sikap toleransi menjadi salah satu aspek penting dalam interaksi sosial, terutama di kalangan generasi muda atau peserta didik. Toleransi sendiri tidak hanya berkaitan dengan penerimaan terhadap perbedaan. Namun mencakup penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain meskipun mempunyai pandangan dan keyakinan yang berbeda. melalui pendidikan karakter juga diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik yang dapat bersikap toleransi (Trisiana, 2019) pendidikan karakter memiliki karakteristik unik setiap orang dan harus mempertimbangkan potensi diri setiap orang. Berdasarkan kondisi yang diuraikan peneliti, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai hubungan yang positif antara pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi yang diperlihatkan oleh para peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pemahaman

Marannu (2020) berpendapat bahwa pemahaman merupakan keterampilan yang dapat memungkinkan individu agar dapat paham tentang makna, keadaan dan kenyataan yang mereka ketahui, dalam hal ini, individu tidak hanya sekedar menghafal secara lisan, tetapi juga memahami konsep yang mendasari permasalahan atau fakta yang diajukan. Dengan demikian, mereka dapat melakukan berbagai tindakan Seperti mengidentifikasi, mengubah, menjelaskan, menunjukkan, memberikan ilustrasi, memperkirakan, menetapkan, dan mengambil keputusan. pemahaman adalah kemampuan individu untuk mengerti, memahami, atau menangkap makna dari suatu informasi, konsep, atau situasi. Setiap anggota kelompok yang terdiri dari individu dengan latar belakang yang berbeda diselaraskan dalam memahami dan berbagai hal berkembang di masyarakat (Sari, 2019).

Sederhananya, ketika kita memahami sesuatu, kita dapat menjelaskan atau menggunakan informasi tersebut dengan pemahamannya sendiri. Dapat dikatakan pemahaman adalah fondasi dari segala bentuk pembelajaran dan perkembangan. Dengan memahami sesuatu, kita dapat lebih baik dalam berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

B. Kajian Tentang Kebhinekaan

Kebhinekaan berasal dari istilah "bhineka," yang memiliki arti beragam atau memiliki berbagai variasi, sehingga dengan mudah dipahami sebagai keberagaman. Menurut Arsyad (2020:311) istilah "Kebhinekaan" berasal dari "Bhineka," yang secara bebas dapat diartikan sebagai beragam atau berbagai macam. "Bhineka Tunggal Ika" dalam filosofi hidup Indonesia, Pancasila, berarti "beragam tetapi tetap satu." Semboyan ini menggambarkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, agama, dan bahasa, semuanya dapat hidup dalam kesatuan dan harmoni sebagai satu bangsa bahwa meskipun kita berbeda-beda, kita tetap satu serta adanya perbedaan dalam adat istiadat, budaya, kebiasaan, dan kepercayaan. Kebhinekaan merupakan hal yang menggambarkan keragaman atau perbedaan yang ada dalam suatu kelompok, masyarakat, atau negara, dalam konteks Indonesia, kebhinekaan merujuk pada keragaman yang sangat kaya yang kita miliki, mulai dari suku, agama, ras, budaya, hingga bahasa.

C. Kajian Tentang Sikap

Syamaun (2019:86) menjelaskan bahwa sikap adalah cara atau pandangan seseorang terhadap sesuatu, yang mencakup perasaan, keyakinan, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dapat mempengaruhi perilaku individu dan sering kali dibentuk oleh pengalaman, nilai-nilai, serta lingkungan sosial. Sikap dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan informal, misalnya di sekolah guru mempunyai tugas guna membentuk sikap

para siswa agar memiliki karakter yang baik mencakup pemahaman tentang apa yang benar, keinginan untuk melakukan yang terbaik, dan tindakan yang positif. Ini melibatkan kebiasaan berpikir yang baik, sikap yang benar di hati, serta perilaku yang baik dalam bertindak (Trisiana, 2019).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons tertentu terhadap rangsangan yang muncul dilingkungan sosial. Sikap ini dapat mencakup kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, serta bisa bersifat positif maupun negatif tentang berbagai situasi sosial, seperti individu, kondisi, ide, atau konsep. dan lainnya. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap hal tertentu (Wiguna, 2017).

D. Kajian Tentang Toleransi

Menurut Artis (2011), toleransi adalah sikap terbuka untuk menerima perbedaan yang ada pada orang lain. Toleransi juga berarti memberi kesempatan bagi pendapat yang tidak sama. Dalam konteks ini, sikap tersebut melibatkan penghargaan terhadap pandangan yang berbeda serta kemampuan untuk mengendalikan diri dan bersikap sabar. Toleransi adalah hal yang dilakukan untuk semua anggota orang, baik yang seagama maupun yang berbeda agama, baik yang sependapat maupun yang memiliki pendapat berbeda. Karena tujuan toleransi adalah upaya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, aman, damai bahkan dalam perbedaan (Sari, 2019).

Toleransi adalah seni hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, dengan memahami bahwa keberagaman memperkaya tatanan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Trisiana, 2025).

Toleransi memungkinkan individu atau kelompok untuk hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan yang signifikan.

E. Kajian Tentang Indikator Sikap Toleransi

Indikator menjadi sebuah tanda, ciri, atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur, menilai, atau menentukan suatu kondisi, keadaan, atau tingkat pencapaian tertentu.

Menurut Ayu & Dirgantoro (2023) terdapat beberapa poin indikator sikap toleransi yang dapat dijadikan suatu ciri untuk mengukur sikap toleransi peserta didik antara lain: 1) sikap penerimaan terhadap perbedaan yang ada di dalam kelas; 2) Sikap menghargai dan menghormati atas keberagaman yang ada; serta 3) sikap terbuka dalam menjalin relasi dengan guru maupun murid. Sari (2020) menjelaskan seseorang dianggap memiliki sikap toleransi jika mereka siap menerima perbedaan, terutama yang berkaitan dengan agama. Mereka mau bersosialisasi tanpa merasa curiga satu sama lain dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinan dan kepercayaan masing-masing

METODE

Metode dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu, dengan populasi yang terdiri dari semua siswa kelas X di sekolah tersebut, yang berjumlah 322 siswa peserta didik dengan pengambilan sampel sebesar 40 siswa dengan teknik pengambilan data melalui angket dan observasi, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* untuk menguji hipotesisnya, dengan uji korelasi tersebut nilai signifikasinya lebih dari 0,000 dikatakan bahwa data pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul yang dibuat oleh penulis yaitu Hubungan Antara Pemahaman Kebhinekaan Dengan Sikap

Toleransi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Colomadu yang terletak di Jalan Fajar Indah, Kelurahan Haturan, Kecamatan Colomadu, Baturan, Karanganyar, Jawa Tengah, dengan kode pos 57171, dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai Februari 2025. dan sesuai dengan judul penelitian subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 322 siswa mulai dari kelas X1 hingga kelas X9 dimana peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi tersebut berjumlah 40 siswa.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data hasil variabel pemahaman kebhinekaan

Tabel 1 Deskriptif Pemahaman Kebhinekaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Kebhinekaan	40	20	50	42.83	7.524
Valid N (listwise)	40				

Menggunakan *SPSS for Windows Ver27.0*, variabel pemahaman mengenai kebhinekaan dapat digambarkan berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan, Pemahaman kebhinekaan diatas diperoleh hasil rata-rata sebesar 42.83 dan standard deviasi sebesar 7.524 yang memberikan gambaran tentang sejauh mana variasi dari pemahaman kebhinekaan peserta didik dari rata-rata yang ditentukan dengan Pada tabel menunjukkan bahwa hasil uji normalitas mempunyai nilai signifikan $0,200 > 0,05$. dengan demikian, distribusi data bersifat normal, serta dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis yang lain.

2. Data hasil variabel sikap toleransi

Tabel 2 Deskriptif Sikap Toleransi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Toleransi	40	15	50	43.58	7.893
Valid N (listwise)	40				

Menggunakan *SPSS for Windows Ver 27.0*, variabel pemahaman mengenai kebhinekaan dapat digambarkan berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan dari hasil pengumpulan data variabel sikap toleransi diatas diperoleh hasil rata- rata sebesar sebesar 43.58 dan standard deviasi sebesar 7.893 yang memberikan gambaran tentang sejauh mana variasi dari sikap toleransi peserta didik dari rata-rata yang ditentukan dengan nilai tertinggi sebesar 50 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 15.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Pengujian ini memungkinkan data penelitian dapat diklasifikasikan tergantung pada cara penyebarannya, apakah berdistribusi normal atau menyimpang, Jika nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.06647580	
Most Extreme Differences	Absolute	.083	
	Positive	.053	
	Negative	-.083	
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.680
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.668
		Upper Bound	.692

Pada tabel menunjukkan bahwa hasil uji normalitas mempunyai nilai signifikan 0,200 > 0,05. dengan

demikian, distribusi data bersifat normal, serta dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis yang lain.

2. Uji Linearitas

digunakan untuk melihat prasyarat untuk mengetahui apakah data menunjukkan pola linier atau tidak, hubungan antara kedua variabel dapat diperiksa menggunakan uji ini yang dimana kedua variabel tersebut harus bersifat linier. Apabila nilai signifikan antar variabel bebas X dengan variabel Y jika lebih dari 0,05 maka ada signifikansinya, namun jika hasil statistik menunjukkan kurang dari nilai 0,05 maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan tidak linier satu sama lain.

Tabel 4 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Toleransi * Pemahaman Kebhinekaan	Between Groups	(Combined d)	2135.075	12	177.923	16.301	.000
		Linearity	2026.171	1	2026.171	185.635	.000
	Deviation from Linearity	108.904	11	9.900	.907	.541	
	Within Groups		294.700	27	10.915		
	Total		2429.775	39			

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi pada baris deviasi dari linearitas adalah 0,547. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi ini digunakan untuk mengenali dan mengukur sejauh mana dua variabel saling terkait satu sama lain, serta untuk memahami hubungan antara kedua variabel tersebut, uji korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi pada peserta didik kelas X, dimana nilai korelasi dapat dikatakan memiliki hubungan serta signifikan apabila nilai tersebut diatas 0,000.

Tabel 5 Uji Korelasi

Correlations		Pemahaman Kebhinekaan	Sikap Toleransi
Pemahaman Kebhinekaan	Pearson Correlation	1	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Sikap Toleransi	Pearson Correlation	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu terdapat koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,913 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara pemahaman kebhinekaan dan sikap toleransi dengan nilai korelasi yang sangat signifikan karena $p < 0,000$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara pemahaman kebhinekaan dan sikap toleransi peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain. Data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman kebhinekaan dan sikap toleransi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2024/2025 terbukti benar, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan statistik *SPSS for Windows Versi 27.0* dengan menghasilkan perhitungan bahwa nilai r_{xy} adalah 0,913, yang lebih besar dari r tabel product moment dengan $N = 40$ pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,312, serta pada tingkat signifikansi 1% yaitu 0,403. Dengan demikian, r hitung lebih besar daripada r tabel.

Hasil perhitungan tersebut didapatkan melalui uji korelasi *product moment* yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran angket yang diisi oleh responden para peserta didik kelas X yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan hasil statistik sebesar 0,913 pada angka ini dapat

dikatakan bahwa pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi peserta didik kelas X memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi. Sebelum mendapatkan hasil uji korelasi tersebut, peneliti sebelumnya melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas yang dimana data hasil angket menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$ yang dimana dengan hasil tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, serta uji selanjutnya yaitu uji linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi bersifat linier, dengan hasil $0,547 > 0,05$ yang menunjukkan kedua variabel tersebut linier. Berdasarkan pada analisis data, dapat dilihat bahwa pemahaman kebhinekaan dari peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu pada tingkat yang tinggi, menunjukkan bahwa kebhinekaan adalah kesadaran terhadap perbedaan dalam hal agama, ras, suku dan budaya para peserta didik kelas X mampu memahami dan mengerti arti kebhinekaan merupakan pemahaman untuk saling menghargai tanpa membedakan latar belakang individu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman kebhinekaan dan sikap toleransi peserta didik kelas X di SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2024/2025. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kebhinekaan di kalangan peserta didik sudah baik maka sikap toleransi juga akan ikut terbentuk dengan baik, karena dua hal tersebut saling berkaitan.

KESIMPULAN

1. Pada variabel X, yaitu pemahaman kebhinekaan pada peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu, data yang diperoleh menunjukkan rentang skor yang bervariasi diantara para peserta didik kelas X, variabel pemahaman kebhinekaan diatas diperoleh hasil rata-rata sebesar 42.83 dan standard deviasi sebesar 7.524 yang memberikan gambaran tentang sejauh mana variasi dari pemahaman kebhinekaan

peserta didik dari rata-rata yang ditentukan dengan nilai tertinggi sebesar 50 dan terendah sebesar 20, dengan ini menunjukkan bahwa pemahaman kebhinekaa dari para peserta didik pada tingkat yang cukup memadai namun masih terdapat ruang untuk meningkatkannya lagi.

2. Pada variabel Y, yaitu sikap toleransi pada peserta didik kelas X SMA Negeri Colomadu menunjukkan rentang skor hasil rata-rata sebesar 43.58 dan standard deviasi sebesar 7.893 yang memberikan gambaran tentang sejauh mana variasi dari sikap toleransi peserta didik dari rata-rata yang ditentukan dengan nilai tertinggi sebesar 50 dan terendah sebesar 15, dengan ini menunjukkan bahwa sikap toleransi pada peserta didik sudah terbentuk cukup baik, namun juga masih terdapat ruang untuk meningkatkan sikap toleransi dari para peserta didik.

3. Pada taraf signifikansi nilai ditunjukkan melalui hasil analisis data dengan nilai r hitung sebesar 0,913 yang kemudian dibandingkan dengan r tabel untuk $N=40$, di mana pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,312 dan taraf 1% adalah 0,403 yang diterima kebenarannya bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pemahaman kebhinekaan dengan sikap toleransi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. R. (2020). Pemahaman Kebhinekaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Man 1 Makassar Dan MAN 2 BULUKUMBA). *EDUCANDUM*, 6(2), 308-323.
- Artis, A. (2011). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 3(1), 86-97.
- Ayu, P. C. S., & Dirgantoro, K. P. S. (2023). Guru sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap toleransi murid di kelas. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 62-80.
- Marannu, B. (2020). Diferensiasi Non Kategorisasi Peserta Didik Upaya Aktualisasi Penajaman Pemahaman Kebhinekaan Di Era Disrupsi.
- Suliantoro, Bernadus Wibowo, and Caritas Woro Murdiati Runggandini. 2018. "Konsep Keadilan Sosial Dalam Kebhinekaan Menurut Pemikiran Karen J. Warren." *Respons* 23 (01): 39–58.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95.
- Sari, A., Rusnaini, R., & Rejekiningsih, T. (2019). The Concept of Tolerance among Religious Community by the Religious Activists of Interfaith Community and Pantura Belief (Tali Akrap). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(4), 132-142.
- Sari, A. F., Rusnaini, R., & Rejekiningsih, T. (2019). Dialog of interfaith and interbelief communities of Pantura (Tali Akrap): An overview from the structural functional theory. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 4(2), 243-261.
- Sari, A. F., & Rejekiningsih, T. (2020, February). Increasing the Society's Engagement Role Through Interfaith Dialogue. In *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* (pp. 1104-1110). Atlantis Press.
- Trisiana, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

- Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Trisiana, A. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Trisiana, A. (2017, February). The Challenges For The Development Of Character Education In Building Civic Responsibility Through Multiculturalism Perspective. In *PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences)*.
- Trisiana, A., Triyanto, T., Zakaria, G. A. N., Sakinah, S., & Arvinth, N. (2025). Promoting diversity tolerance among Indonesians through smart mobile civic media in Citizenship Education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(1), 1-10.
- Trisiana, A., Sugiaryo, S., & Rispanyo, R. (2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154-164
- Wiguna, A. (2017). Upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis psikologi positif di sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2).